

**PENGARUH KEPEMILIKAN INTERNAL, KUALITAS AUDIT,
KEBIJAKAN HUTANG, *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Rudi Kurniawan
NIM. 16.0102.0063

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendirian sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas diantaranya adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual yang menggambarkan keadaan perusahaan. Nilai perusahaan yang baik maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Nafiah dan Sopi, 2020). Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Bagi pemegang saham nilai perusahaan adalah nilai tambah yang tercermin pada harga saham yang nantinya menjadi nilai unggul bagi perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan yang mampu menampilkan sinyal baik tentang nilai perusahaan maka para calon investor akan memandang perusahaan tersebut tepat sebagai alternatif investasi.

Nilai perusahaan sangat penting namun tidak mudah dalam menjalankan dan menanamkan nilai perusahaan tersebut. Sebuah nilai harus menjadi saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga

tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena berarti perusahaan memaksimalkan tujuannya (Riadi, 2017).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Nilai perusahaan di ukur dengan *price to book value* (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar saham. Menurut (Febrina, 2010) nilai perusahaan adalah nilai yang berkembang untuk pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dalam harga pasar sahamnya. (Rika dan Islahuddin, 2008) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kekayaan pemegang saham secara maksimal jika harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham akan menghasilkan kekayaan pada pemegang saham. Perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Pihak kreditur menghubungkan nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak

kreditur. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan rendah.

Pada modernisasi ini banyak perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri dapat melakukan investasi saham dengan cara yang mudah dan praktis, fenomena yang terjadi pada saat ini seringkali di BEI menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat mengalami perubahan dengan pesat. Hal ini disebabkan karena adanya daya saing yang cukup ketat pada perekonomian saat ini. Untuk dapat meminimalisasi terjadinya penurunan harga saham yang signifikan maka manajemen perlu mengambil kebijakan, karena nilai perusahaan merupakan hal yang penting untuk menarik para investor. Semakin besar dana yang diinvestasikan, maka akan semakin besar nilai perusahaan (Purnama, 2016). Menurut investor nilai perusahaan merupakan hal yang penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara menyeluruh. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham.

Fenomena yang terjadi terkait dengan nilai perusahaan adalah perusahaan Salim Group yang bergerak di bisnis sektor barang konsumsi yang diperkirakan memiliki prospek bagus. Beberapa tahun terakhir Salim Group menambah asset lewat akuisisi saham dan ekspansi bisnis. Pada tahun 2014 Holding usaha yang Salim Group, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memperoleh penjualan bersih Rp63,59 triliun naik 14,3 persen dibandingkan penjualan 2013. Pencapaian menghasilkan laba bersih 3,89

triliun naik 55,2 persen dari tahun 2013. Kemampuan perusahaan dalam menjaga labanya memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaannya. Menurut analisis investasi Group Salim dan Astra sangat likuid sehingga menarik untuk investasi jangka panjang. Selain itu pada Tahun 2018 Salim Group juga mengandeng Madco untuk akusisi 60 persen saham Hyflux Ltd dari Singapura. Perusahaan mengambil pendekatan jangka panjang untuk menambah nilai perusahaan di mata investor (Binsasi, 2018).

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu menunjukkan kepemilikan internal, kualitas audit, kebijakan hutang, *intellectual capital* dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan internal adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan internal diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris dibagi keseluruhan jumlah saham (Wahab dan Saiful, 2013). Penelitian (Nafiah dan Sopi, 2020) menemukan bahwa kepemilikan internal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Patrisia dan Febrianti, 2020) yang menemukan bahwa kepemilikan internal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Wahab dan Saiful, 2013) menemukan bahwa kepemilikan internal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Penelitian yang dilakukan

oleh (Nafiah dan Sopi, 2020) dan (Elvia dan Husain, 2020) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan (Kurniawati, 2016) menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan hutang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang (Weston dan Copeland, 1992). Penelitian (Nafiah dan Sopi, 2020) dan (Purnama, 2016) meneliti tentang pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Septariani, 2017) yang menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Intellectual capital merupakan informasi penting bagi investor. Semakin tinggi *Intellectual capital* suatu perusahaan menunjukkan daya perusahaan akan semakin tinggi, sehingga prospek perusahaan akan semakin baik. Intellectual capital yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor. Elvia dan Husain (2020) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian (Aulia dan Mustikawati, 2018) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil yang dilakukan (Dunnas dkk, 2018) dan (Dewi, 2020) menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari seberapa skala untuk mengklasifikasikan kecil besarnya perusahaan menurut berbagai cara yaitu berapa total aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan, nilai pasar saham dan banyak lainnya. Penelitian (Syahputra, 2020) dan (Dewantari dan Susila, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian (Kepramareni dan Yulastuti, 2019) dan Kadafi (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian (Nafiah dan Sopi, 2020) yang berfokus pada nilai perusahaan yang berada di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan semua variabel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya, sedangkan perbedaannya adalah **pertama** menambah variabel independen *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan. Variabel *Intellectual capital* ditambahkan karena merupakan informasi penting bagi investor. Semakin tinggi *Intellectual capital* suatu perusahaan menunjukkan daya perusahaan akan semakin tinggi, sehingga prospek perusahaan akan semakin baik. *Intellectual capital* yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor. Variabel ukuran perusahaan juga ditambahkan karena ukuran perusahaan merupakan gambaran dari seberapa skala untuk mengklasifikasikan kecil besarnya perusahaan menurut berbagai cara yaitu berapa total aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang

dimiliki oleh perusahaan, nilai pasar saham dan banyak lainnya. Ukuran dapat membuat penentuan persepsi atau sudut pandang investor terhadap sebuah perusahaan, semakin kecil ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut tidak terkenal dikalangan masyarakat luas dan dianggap kondisi perusahaan tersebut tidak stabil, dan semakin besar ukuran perusahaan akan merubah sudut pandang yaitu merupakan perusahaan yang dikenal oleh banyak masyarakat luas dan dapat memuat investor memberi perhatian khusus dan dianggap lebih stabil kondisi . sesuai dengan saran penelitian (Nafiah dan Sopi, 2020). **Kedua**, periode penelitian adalah tahun 2015-2019 supaya hasil yang didapatkan merupakan hasil yang sesuai dengan keadaan saat ini, karena menggunakan data-data yang terbaru. **Ketiga**, objek penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang memenuhi kriteria penelitian, karena untuk mengetahui pengaruh yang terjadi di perusahaan manufaktur secara lebih luas.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan internal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan internal terhadap nilai perusahaan.

2. Menguji secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji secara empiris pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji secara empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
5. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan perbanyak pengetahuan dibidang manajemen keuangan yang berhubungan dengan kepemilikan internal, kualitas audit, kebijakan hutang, *intellectual capital* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan internal, kualitas audit, kebijakan hutang, *intellectual capital* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi, menganalisis laporan keuangan untuk mengambil keputusan dalam manajemen keuangan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil analisis data dan pembahasan tentang statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Sinyal

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1997), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk, I. H., M. G. Tearney, 2001).

Teori sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham, 2014:184). Informasi yang di publikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2014).

Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai

perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik.

2. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan disini akan diukur dengan menggunakan Tobin's Q (Wahab & Saiful, 2013).

Tujuan investor untuk melakukan investasi adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*capital gain*). Menurut (Jogiyanto, 2014) menyatakan bahwa *capital gain* atau *capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang *relative* dengan harga periode yang lalu. Setiap investor akan berharap mendapatkan tingkat pengembalian tinggi dari dana yang telah diinvestasikannya, sehingga para investor akan cenderung akan memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kinerja perusahaan yang tinggi pula, kinerja perusahaan merupakan sinyal yang positif bagi para investor maka dari itu investor harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman

mengenai kinerja perusahaan untuk mengambil suatu keputusan investasi. Nilai perusahaan yang tinggi yang akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga permintaan saham akan naik dan harga saham juga akan naik begitu pula dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang, harga saham merupakan penilaian investor secara keseluruhan atas ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut (Aidha, 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen, likuiditas, manajemen *asset* dan *kualitas audit* dimana ke empat faktor tersebut berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik itu dalam pembagian laba, kemampuannya dalam melunasi hutang jangka pendeknya dan manajemen *asset* yang sangat perlu diperhatikan, karena semua itu dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penilaian perusahaan yang terkandung dalam unsur proyeksi, asuransi, perkiraan, dan judgment. Haruman (2008) menyatakan bahwa terdapat konsep dasar penilaian yaitu: (1) nilai ditentukan untuk suatu waktu atau periode tertentu; (2) nilai harus ditentukan pada harga yang wajar; (3) penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu.

Aspek- aspek pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Haruman, 2008) adalah sebagai berikut: (1) menghindari risiko yang tinggi. Jika perusahaan sedang melaksanakan berbagai operasi yang berjangka panjang, maka perusahaan harus menghindari tingkat risiko yang tinggi. Proyek-proyek yang dapat menghasilkan laba yang tinggi tetapi mengandung risiko yang tinggi hal tersebut juga perlu dihindari; (2) membayarkan dividen. Dividen merupakan pembagian laba kepada para pemegang saham oleh perusahaan yang dipergunakan sebagai sinyal positif bagi investor. Membayarkan dividen secara wajar, maka perusahaan dapat membantu menarik para investor untuk mencari dividen dan hal ini dapat memelihara nilai perusahaan. Dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham, pada saat perusahaan sedang mengalami pertumbuhan dividen kemungkinan kecil, agar perusahaan dapat memupuk dana yang diperlukan pada saat pertumbuhan itu. Akan tetapi sebaliknya jika perusahaan sudah mapan dimana pada saat itu penerimaan yang diperoleh sudah cukup besar, sedangkan pemupukan dana tidak begitu besar maka dividen yang dibayarkan dapat diperbesar; (3) mengusahakan pertumbuhan.

3. Kepemilikan Internal

Kepemilikan internal adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan internal diukur dengan jumlah saham

yang dimiliki oleh direktur dan komisaris dibagi keseluruhan jumlah saham (Wahab dan Saiful, 2013).

Kepemilikan adalah salah satu faktor dominan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketika manajer perusahaan juga menjadi pemegang saham, kepentingan manajer akan selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham, sehingga nilai perusahaan akan optimum. Dengan demikian, semakin besar proporsi kepemilikan manajemen, semakin tinggi nilai perusahaan (Haruman, 2008).

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajerial suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan (Sugiarto, 2009:60). Kepemilikan manajerial mencerminkan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh suatu manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam suatu perusahaan (Ramadona, 2016).

4. Kualitas Audit

Kualitas audit eksternal merupakan kemampuan seorang auditor mendeteksi dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Indikator kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan KAP Big 4 dan Non Big 4 (Wahab dan Saiful, 2013). Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional,

auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Audit quality oleh Kane dan Velury (2005) didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Banyak faktor yang memainkan peran tingkat kemampuan tersebut seperti nilai akuntansi yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan, termasuk fleksibilitas penggunaan dari *generally accepted accounting principles* (GAAP) sebagai suatu aturan standar, kemampuan bersaing secara kompetitif yang digambarkan pada laporan keuangan dan hubungannya dengan risiko bisnis, dan lain sebagainya.

5. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Solvabilitas (*kualitas audit*) digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang. Kebijakan hutang dalam penelitian ini di indikatkan dengan *kualitas audit*. *Kualitas audit* adalah rasio antara jumlah total hutang dengan total modal sendiri (Wahab dan Saiful, 2013). Fahmi (2005) menyatakan bahwa kebijakan hutang merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Pengembalian yang sedikit atas laba yang diperoleh oleh perusahaan akibat pelunasan hutang akan mempengaruhi keputusan para investor untuk

tidak menanamkan modalnya kepada perusahaan yang pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan itu sendiri. Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang akan diambil perusahaan untuk pendanaan kebutuhan operasional perusahaan yaitu hasil pembagian antara kewajiban jangka panjang dengan jumlah total antara kewajiban jangka panjang dan modal sendiri.

Sri Wahyuni dan Wihandaru (2016) menyatakan bahwa *trade off theory* menjelaskan hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan hutang yang disebabkan oleh keputusan struktur modal yang diambil perusahaan. Kerugian atas penggunaan hutang dapat disebabkan karena adanya biaya kebangkrutan (*bankruptcy cost*) dan biaya keagenan (*agency cost*). Semakin tingginya hutang, akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan. Biaya lain dari peningkatan hutang adalah meningkatnya biaya keagenan hutang (*agency cost of debt*).

6. Intellectual Capital

Zeghal Dan Maaloul (2010) mendefinisikan modal intelektual sebagai gabungan semua pengetahuan suatu perusahaan yang bisa digunakan dalam proses membangun bisnis untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Bozzolan, dkk (2003) menyatakan modal intelektual adalah keseluruhan informasi yang berguna untuk investor dan analis. Brenan (2001) mendefinisikan modal intelektual adalah pengetahuan yang ditransfer untuk menghasilkan nilai aset yang tinggi guna meningkatkan nilai perusahaan.

Modal intelektual mempunyai peran penting dalam perusahaan, peningkatan modal intelektual merupakan salah satu cara perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pemanfaatan dan peningkatan modal intelektual pada perusahaan memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai perusahaan. *Intellectual capital* atau sering di sebut dengan modal intelektual adalah suatu aset tidak berwujud mampu menciptakan keunggulan kompetitif pada perusahaan dan modal ini merupakan modal unik yang menjadi ciri khas perusahaan sehingga sangat susah ditiru oleh perusahaan lain. *Intellectual capital* mengacu kepada sebuah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial seperti organisasi, praktek profesional atau juga komunitas intelektual. Modal intelektual terdiri dari tiga komponen yakni modal manusia, modal konsumen dan modal organisasi.

Intellectual capital merupakan interaksi dari human capital, *customer capital* dan *structural capital* (Bontis, 1998). Bersifat *elusive*, tetapi sekali ditemukan dan dieksploitasi akan memberikan sumber baru untuk kompetisi dan menang (Bontis, 1998). *Intellectual capital* adalah istilah yang diberikan untuk mengkombinasikan intangible asset dari pasar, property intelektual, infrastruktur dan pusat manusia yang menjadikan suatu perusahaan dapat berfungsi (Brooking, 1996). Sedangkan menurut International Federation of Accountants (IFAC), *Intellectual Capital* sinonim dengan *intellectual property* (hak intelektual), *intellectual asset* (aset intelektual), dan *knowledge asset* (aset pengetahuan), modal ini dapat diartikan sebagai saham atau modal yang berbasis pada pengetahuan yang

dimiliki perusahaan. Hal ini juga merupakan hasil akhir dari proses transformasi pengetahuan atau pengetahuan itu sendiri yang dijadikan dalam bentuk aset atau hak intelektual perusahaan. Lebih lanjut IFAC juga mengestimasi bahwa pada saat ini 50-90 persen nilai perusahaan ditentukan oleh manajemen atas Intellectual Capital bukan manajemen terhadap aktiva tetap.

Menurut (Stewart, 1997), banyak para praktisi yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* terdiri dari tiga elemen utama, yaitu:

- a. *Human Capital* (modal manusia), merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual, yang menjadikan sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. Brinker, (1997) memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*.
- b. *Structural Capital atau Organizational Capital* (modal organisasi), merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: system operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan.

c. *Relational Capital*, merupakan komponen intellectual capital yang memberikan nilai secara nyata. *Relational Capital* merupakan hubungan yang harmonis/association network yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan kondisi suatu perusahaan, apakah suatu perusahaan tergolong suatu perusahaan yang besar ataukah termasuk perusahaan kecil. Untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang (IAI, 2009).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Semakin besar total penjualan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total aset, penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lainnya (Brigham dan Houston 2010). Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa

ukuran perusahaan tersebut besar (Aini dan Yahya, 2019). Menurut (Brigham dan Houston 2010) ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 jenis:

a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp10 Milyar termasuk tanah dan bangunan serta memiliki penjualan lebih dari Rp50 Milyar pertahun.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp1 Milyar dan kurang dari Rp50 Milyar.

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp1 Milyar pertahun.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nafi'ah dan Sopi (2020)	Kepemilikan internal, kualitas audit, kebijakan hutang dan nilai perusahaan	1. Kepemilikan internal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Kualitas audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2	Dunnas dkk (2020)	Modal intelektual, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan	Modal intelektual, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan terkonsentrasi baik secara bersama-sama maupun secara parsial

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
3	Aulia, dkk (2020)	terkonsentrasi, dan nilai perusahaan Profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>intellectual capital</i> dan nilai perusahaan.	berpengaruh terhadap nilai perusahaan 1. Secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif.
4	Lestari dan Usman (2020)	Modal kerja, nilai perusahaan	1. Kebijakan pembiayaan, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan 2. Siklus konversi kas dan hutang Berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5	Kadafi, (2020)	Struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan	1. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6	Dewantari, dkk (2019)	Ukuran perusahaan, <i>kualitas audit</i> , profitabilitas dan nilai perusahaan	1. Ukuran perusahaan, <i>kualitas audit</i> , dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai.

Sumber: Beberapa artikel penelitian terdahulu, 2021

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Internal Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan internal adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan internal diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris dibagi keseluruhan jumlah saham (Wahab dan Saiful, 2013).

Hubungan kepemilikan internal dengan teori sinyal adalah pemberian informasi diharapkan dapat meyakinkan para pihak eksternal terkait laba yang disajikan oleh perusahaan. Terlebih bagi pihak eksternal yang kurang memahami laporan keuangan dapat memanfaatkan informasi-informasi manajemen dan rasio-rasio keuangan dalam mengukur prospek perusahaan. Sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan akan mempengaruhi keputusan kepemilikan internal yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan kepemilikan jumlah saham. Pemberian informasi terhadap pihak luar akan mampu mengurangi asimetri informasi dengan memberikan informasi yang benar serta dapat dipercaya.

Penelitian Patrisia dan Febrianti (2020) menemukan bahwa kepemilikan internal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Konsisten dengan penelitian (Wahab & Saiful, 2013) yang menemukan bahwa kepemilikan internal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1. kepemilikan internal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas audit eksternal merupakan kemampuan seorang auditor mendeteksi dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Indikator kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan KAP Big 4 dan Non Big 4 (Wahab dan Saiful, 2013). Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor.

Kaitannya dengan teori sinyal adalah kualitas audit memberikan sinyal kualitas dari perusahaan dan juga sahamnya Datar dkk, (1991). Kualitas perusahaan dideskripsikan dari kemampuannya bertahan hidup dalam masa yang panjang (*going concern*). Kondisi ini akan membantu meyakinkan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Seperti yang telah disebutkan pada latar belakang bahwa opini *going concern* akan menimbulkan *self-fulfilling prophecy* dimana opini ini akan menjadi sinyal bahwa perusahaan akan diragukan kemampuannya untuk tetap bertahan hidup. Ketika auditor yang memiliki kualitas audit yang baik menyatakan opini *going concern* atas sebuah perusahaan, maka hal ini akan berpengaruh terhadap keputusan investasi calon investor dan juga investor yang sebelumnya telah berinvestasi dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nafiah dan Sopi, 2020) dan (Elvia dan Husain, 2020) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Solvabilitas (*kualitas audit*) digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang. Kebijakan hutang dalam penelitian ini di indikatkan dengan *kualitas audit*. *Kualitas audit* adalah rasio antara jumlah total hutang dengan total modal sendiri (Wahab dan Saiful, 2013).

Teori sinyal menjelaskan nilai perusahaan meningkat siring dengan meningkatnya utang perusahaan (Ross, 1997). Perusahaan yang bagus akan memakai utang yang lebih banyak dan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan kurang baik akan menggunakan jumlah utang yang sedikit karena peluang gagal bayar dan kebangkrutan lebih tinggi. (Ross, 1997) yang mengemukakan teori sinyal menjelaskan bahwa kebijakan utang dapat berpengaruh positif karena porsi utang menunjukkan nilai perusahaan yang baik dan perusahaan yakin atas kemampuan menghasilkan laba di masa mendatang.

Penelitian (Septariani, 2017) tentang pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Konsisten dengan penelitian (Rukmana dan Mardiyani, 2020) yang juga menyatakan bahwa kebijakan hutang konsisten dengan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3. Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual capital merupakan sumberdaya perusahaan yang berbasis pengetahuan dan berupa asset tidak berwujud sehingga dapat dijadikan nilai tambah bagi perusahaan dengan memperhatikan *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* yang dimiliki perusahaan. *Intellectual capital* ini mampu digunakan perusahaan untuk menciptakan inovasi dan persaingan bisnis yang kompetitif.

Intellectual capital diyakini memegang peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar. *Intellectual capital* mampu menciptakan inovasi dan persaingan bisnis yang kompetitif. Untuk dapat menarik perhatian pasar, perusahaan harus mampu meningkatkan pengelolaan *intellectual capital*. Hal tersebut dapat memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai nilai tambah dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga investor akan menempatkan nilai yang lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang besar. Semakin tinggi *intellectual capital* dalam suatu perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat dan sahamnya akan banyak diminati oleh investor.

Penelitian Elvia dan Husain (2020) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Aulia dan Mustikawati (2018) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4. *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

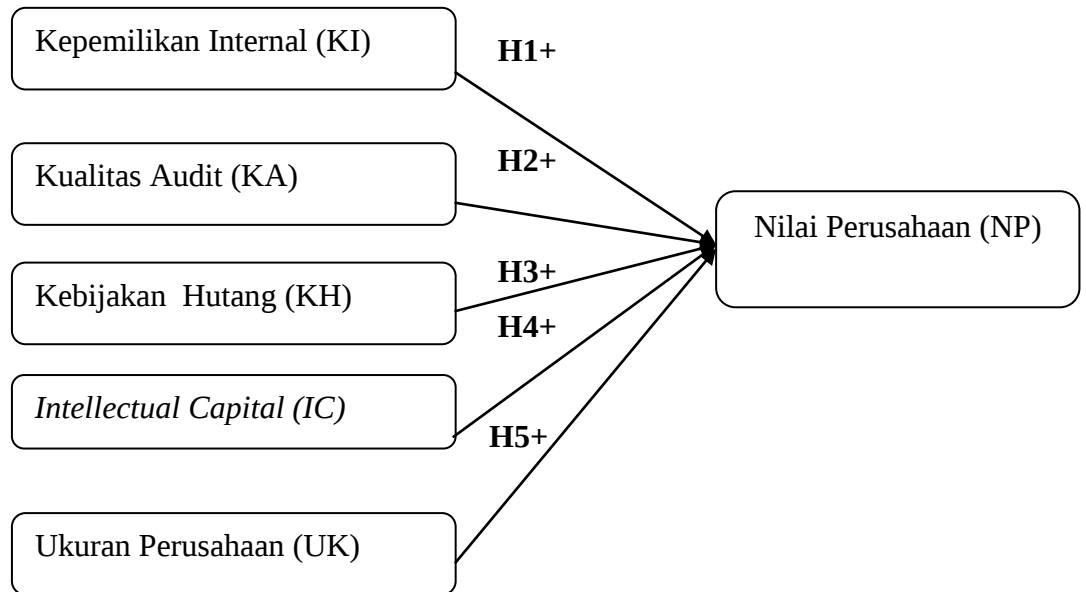
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total aset, penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lainnya (Brigham dan Houston 2010). Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar (Aini dan Yahya, 2019).

Ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Mudahnya perusahaan mendapatkan sumberpendanaan memberikan kemudahan pula dalam meningkatkan aktifitas operasinya dan memberikan kinerja yang baik sebagai sinyal positif terhadap para investor.

Penelitian Syahputra, (2020) dan Dewantari dan Susila, (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H5. Ukuran Perussahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

D. Model Penelitian**Gambar 2.1 Model Penelitian**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Pemakaian teknik *purposive sampling* ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria. Adapun kriterianya, yaitu:

- a. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan yaitu tahun 2015-2019.
- b. Perusahaan manufaktur yang menyajikan angka-angka dalam laporan keuangan dengan nilai rupiah.
- c. Peneliti dapat menemukan data yang diperlukan terkait dengan variabel penelitian.
- d. Perusahaan yang laporan keuangannya memiliki laba secara berturut-turut minimal 2 tahun selama periode pengamatan.
- e. Perusahaan yang tidak *desuspend* dan *delisting* selama periode pengamatan.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder. Data-data tersebut berupa laporan keuangan tahunan

beserta laporan tahunan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang diperoleh dari website (www.idx.co.id).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melalui situs (www.idx.co.id).

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 2.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Variabel Dependen		
Nilai Perusahaan (NP)	Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu (Sartono, 2010).	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$ Sissandhy dan Sudarno, (2014)
Variabel Independen		
a. Kepemilikan Internal (KI)	Kepemilikan internal adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan internal diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris dibagi keseluruhan jumlah saham (Wahab & Saiful, 2013)	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{JSM}{JSB} \times 100\%$ Sugiarto, (2020) Keterangan: JSM = Jumlah saham yang dimiliki manajemen JSB = Jumlah saham yang beredar

Variabel	Definisi	Pengukuran
b. Kualitas Audit (KA)	Suatu hasil yang telah dicapai oleh seorang subjek/objek untuk tingkat kepuasan, menjadikan akan memunculkan hasrat subjek/objek untuk menilai suatu kegiatan tersebut. (Simanjuntak, 2008)	Variabel <i>dummy</i> , 1 untuk perusahaan yang memilih kantor akuntan publik <i>Big 4</i> . Dan 0 untuk perusahaan yang memilih kantor akuntan publik selain <i>Big 4</i> (Kurniasih dan Rohman, 2013)
c. Kebijakan Hutang (KH)	Kebijakan hutang perusahaan merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaa dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Harmono (2011:137).	$DER = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Ekuitas}}$ Sartono (2001)
d. Intellectual Capital (IC)	<i>Intellectual Capital</i> adalah aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi badan usaha (Gunawan dkk, 2013)	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$ Kuryanto (2008) Dimana: $VACA = \text{Value Added Capital Employed}$ $VAHU = \text{Value Added Human Capital}$ $STVA = \text{Structural Capital Value Added}$
e. Ukuran Perusahaan (UK)	Suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, <i>log size</i> , nilai pasar saham dan lainnya). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan (<i>large Firm</i>), Perusahaan menengah (<i>medium-size</i>) dan perusahaan kecil (<i>small-firm</i>). Penentuan ukuran perusahaan di dasarkan pada total aset perusahaan (Machfoedz, 1994).	$Size = \ln(\text{total asset})$ Dimana: $Size = \text{Ukuran perusahaan}$ $\ln = \text{Logaritma natural}$ (Riyanto, 2008)

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtois*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian terhadap model regresi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisa apakah model regresi memenuhi syarat dari asumsi klasik, sehingga kelayakan dapat diketahui (Ghozali, 2018:161). Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak normal dan tingkat signifikansi $\geq 0,05$ berarti data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) menyatakan uji ini digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak ada korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Sedangkan variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi yang dipakai terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:138). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, yaitu:

- (1) Jika t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) menyatakan uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan periode $t-1$ atau sebelumnya. Autokorelasi

ini muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah *DW test* (uji Durbin Watson), dengan analisis:

- (1) Nilai $DW < \text{batas bawah (dl)}$, maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti terdapat autokorelasi positif.
- (2) Nilai $DW > 4 - dl$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- (3) Batas atas (du) $< DW < 4 - du$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- (4) $dl \leq DW \leq du$ atau $4 - du \leq DW \leq 4 - dl$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan mengenai ada tidaknya autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu kepemilikan internal, kualitas audit, kebijakan hutang, intellectual capital dan ukuran perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Ghazali (2018:95) uji regresi dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$NP = \beta_0 + \beta_1 KI + \beta_2 KA + \beta_3 KH + \beta_4 IC + \beta_5 UK + e$$

Keterangan:

NP	= Nilai perusahaan
β_0	= Konstanta Regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisiensi Regresi
KI	= Kepemilikan Internal
KA	= Kualitas Audit
KH	= Kebijakan Hutang
IC	= <i>Intellectual Capital</i>
UK	= Ukuran Perusahaan
e	= Variabel Residu

E. Pengujian Hipotesis

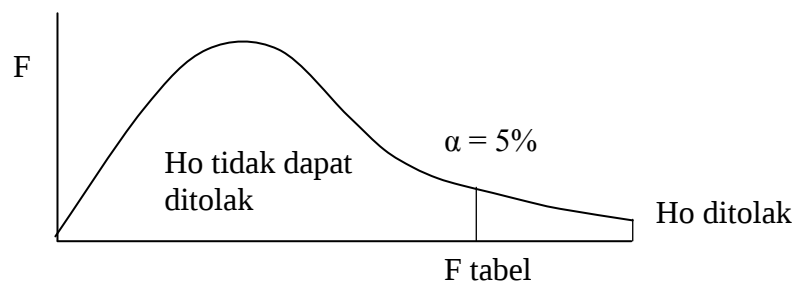
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018:97) menyatakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji F (*Goodness of Fit Test*)

Ghozali (2018:98) menyatakan uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak. Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = n-k-1, dimana k adalah jumlah variabel. Pengujian dilakukan dengan kriteria:

- (1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus atau *fit*;
- (2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $p\text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus atau tidak *fit* (Ghozali, 2018:98).



Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

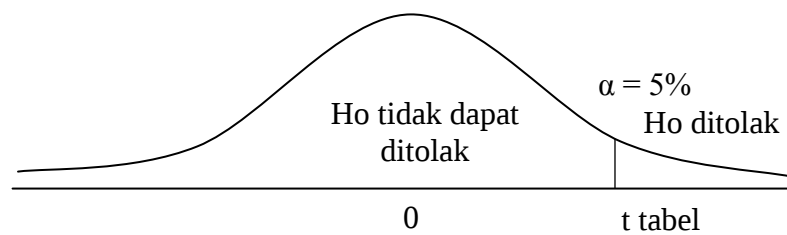
3. Uji t

Ghozali (2018:99) menyatakan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen yaitu *kepemilikan internal*, *kualitas audit*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t pada output regresi dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan derajat kebebasan (df) = $n-1$. Pengujian dilakukan dengan kriteria:

- (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat

membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- (2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara statistik data yang ada tidak dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99).



Gambar 3.2
Penerimaan Hipotesis Positif Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan internal, kualitas audit, kebijakan hutang, *intellectual capital*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder dan sampel yang digunakan diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Sampel penelitian diperoleh sebanyak 16 perusahaan (80 sampel). Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji *Ajusted R Square* menunjukkan bahwa variabel kepemilikan internal, kualitas audit, kebijakan hutang, *intellectual capital*, dan ukuran perusahaan memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan akuntansi. Hal ini dapat diketahui dari besarnya nilai *Ajusted R Square* yaitu 43,3%, sedangkan sisanya 56,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2. Hasil uji F (*Goodness of Fit Test*) menunjukkan bahwa probabilitas jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu 0,000, maka model penelitian ini layak untuk digunakan atau *fit*.
3. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan internal, kualitas audit, dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sektor perusahaan yaitu manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel kepemilikan internal, kualitas audit, kebijakan hutang, *intellectual capital*, dan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan akuntansi sebesar 43,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan akuntansi.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat mengganti variabel yang belum digunakan atau menambahkan variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan sampel penelitian dengan mengikutsertakan perusahaan sektor lain, misalnya seperti perusahaan pertambangan untuk membandingkan antar sektor.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan periode tahun penelitian agar hasilnya dapat lebih digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245–258.
- Azzahra, Z., & Susanto, B. (2015). The Size Of Tha Company, A Statement Of Accounting Standards, And Enviromenral Management On The Implementation Of Enviromental Accounting. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 1(13), 84–93.
- Binsasi Krisantus De Rosari. (2018). Salim Group Gandeng Madco Untuk Akuisisi 60% Saham Hyflux Ltd Dari Singapura.
- Bozzolan, S., F. Favotto, dan F. Ricceri. 2003. Italian annual intellectual capital disclosure: An empirical analysis. *Journal of Intellectual Capital* 4 (4): 543-558.
- Brennan, J.G., J.R. Butlers, N.D. Cowell, dan A.E.V. Lilly. 1974. Food Engineering Operations. Essex : Applied Science Publisher.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* Houston, Dan B. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*.
- Cahyani, N. M. M., & Utama, I. M. K. (2015). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Pada Akuntabilitas Kinerja. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 825–840.
- Datar, S., Feltham, G.A., Hughes, J.S. (1991). The Role of Audits and Audit Quality in Valuing New Issues. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 14, pp.3-49.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kualitas audit Serta Pada Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Prospek*, 1(2), 74–83.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kualitas audit Serta Pada Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Prospek*, 1(2), 74–83.
- Dewi, E. P. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dividend Policy Sebagai Variabel Moderasi. *ULTIMA Accounting*, 11(2, Desember), 142–159.

<https://doi.org/http://ejournals.umn.ac.id/index.php/Akun/article/view/1428/885>.

Dunnas, I., Basri, H., Arfan, M., Intelektual, P. M., Perusahaan, U., Struktur, D. A. N., ... Arfan, M. (N.D.). *Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. 6(September 2020), 72–81.

Elvia Puspa Dewi, & Husain, T. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dividend Policy Sebagai Variabel Moderasi. *Ultima Accounting*, 11(2, Desember), 142–159.

Fahmi, Irham. (2012). “Analisis Kinerja Keuangan”. Bandung. Alfabeta

Febrina, N. (2010). *Pengaruh Komisaris Independen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Gunadarma.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 25* (7th Ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haruman, Tendi. (2008). “Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan”. *Finance and Banking Journal*. Volume 10. No.2. Hal 150- 165. Bandung.

IAI, I. A. I. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2009*. Jakarta: Salemba Empat.

Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta.

Kadafi, M. A. (2020). *Analisis Struktur Modal , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 12(1), 133–144.

Kane, G., dan U. Velury. (2005). *The Impact Of Managerial Ownership On The Likelihood Of Provision Of High Quality Auditing Services. Review Of Accounting & Finance*.

Kepramareni, I. K. S. D. P., & Yulastuti, I. A. N. (2019). Pengaruh Kualitas audit, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Kurniawati, H. (2016). Pengaruh Board Size, Kualitas audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(2), 110–127.

Machfoed, M. (1994). *Financial Ratio Analysis And The Prediction Of Earning*

Changes In Indonesia. Yogyakarta: Gajahmada University Bussines Review, No.7/Iii.

- Nafiah, Z., & Sopi, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Internal, Kualitas Audit Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stie Semarang*, 12(1), 69–78.
- Nasser, A., Thahir, A., Wahid, A., Emelin, Nazri, M., Syed, S. N. F., ... Mohammad. (2006). Auditor-Client Relationship: The Case Of Audit Tenure And Auditor Switching In Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 724–737.
- Patrisia, D., Fitra, H., & Febrianti, L. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 1.
- Perusahaan, U., Intellectual, D. A. N., Aulia, A. N., & Mustikawati, R. I. (2018). *Capital Terhadap Nilai Perusahaan*. 1–7.
- Platt, H. & Platt, M. B. (2002). Predicting Financial Distress. *Journal Of Financial Service Professionals*.
- Purnama, H. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010 - 2014. *Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 1 Juni 2016*, 4(1), 11–21.
- Rachman, N, A. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2011-2015 (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Riadi, M. (2017). Pengertian Nilai Perusahaan.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Keempat). BPFE: Yogyakarta.
- Rika, N., & Islahuddin. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi Xi*.
- Ross, S. . (1997). The Determination Of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal Of Economics And Management Science*, 8(1), 23–40.

- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Septariani, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bei Periode 2012-2015). *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 3(3), 183.
- Sriwahyuni, Ulfa, dan Wihandaru. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas audit, Kepemilikan Institusional, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014. Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Vol 7, No 1.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sugiarto (2009). Struktur Modal ,Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri, Graha Ilmu Yogyakarta.
- Syahputra, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas audit Resiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi*, 1(2), 99–102.
- Wahab, Z. W. A., & Saiful. (2013). Kepemilikan Internal, Kualitas Auditor Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Fairness*, 3(1), 114–125.
- Wolk, I. H., M. G. Tearney, & J. L. D. (2001). A Conceptual And Institutional Approach. In *Accounting Theory* (5th Ed.). South-Western College Publishing.
- WWW.Idx.co.id. Bursa Efek Indonesia
- Zeghal, D. and Maaloul, A. (2001).). Analysing value added as an indicator of intellectual capital and its consequences on company performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 11 No. 1, pp. 39-60.